

SKRIPSI 42

TEKNIK KONSERVASI PADA SITI INGGIL KERATON KANOMAN, CIREBON



NAMA : TASSYA ADRIANTO
NPM : 2013420030



PEMBIMBING: DR. IR. KAMAL ABDULLAH ARIF, M. ENG

DR. ALWIN SYONO SOMBU, MT.

AL. BUDI MANASTAS PRASTYATAMA, ST., MT.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG

2017

No Kode	: ARS TM 1 ADR t/17
Tanggal	: 23 Oktober 2017
No. Urut	: 5889 - PTA / SKP 3466 2
Disiplin	:
Madah / Roll	:
Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**TEKNIK KONSERVASI PADA SITI INGGIL
KERATON KANOMAN, CIREBON**



**NAMA : TASSYA ADRIANTO
NPM : 2013420030**



PEMBIMBING:

DR. IR. KAMAL ABDULLAH ARIF, M. ENG

PENGUJI :

**DR. ALWIN SUYONO SOMBU, MT.
M. BUDIANASTAS PRASTYATAMA, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tassya Adrianto
NPM : 2013420030
Alamat : Taman Kedoya Permai Limas V C2/23, Jakarta
Judul Skripsi : Teknik Konservasi pada Siti Inggil Keraton Kanoman, Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2017



Tassya Adrianto

Abstrak

TEKNIK KONSERVASI PADA SITI INGGIL KERATON KANOMAN, CIREBON

Oleh
Tassya Adrianto
NPM: 2013420030

Kompleks Siti Inggil yang terletak di Keraton Kanoman Cirebon saat ini mengalami penurunan nilai jika ditinjau dari kondisi Siti Inggil pada masa lalu. Studi ini mengungkap nilai-nilai dan elemen signifikan pada Kompleks Siti Inggil. Fungsi-bentuk-makna dibaca wujudnya pada objek, lalu diungkap makna kulturalnya pada elemen signifikan untuk memperjelas tindakan konservasi yang diperlukan. Pendekatan melalui Teori Capon untuk melihat susunan elemen arsitektur berupa fungsi-bentuk-makna. Teori pelestarian Piagam Burra Charter sebagai pendekatan Makna Kultural, yang dipertahankan melalui tindakan pelestarian.

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Fungsi-bentuk-makna dideskripsikan pada obyek, sekaligus sebagai acuan Makna Kultural, yaitu: aspek bentuk berupa Nilai Arsitektur dan Nilai Teknikal, aspek Fungsi berupa Nilai Sosial, dan aspek Makna tersirat pada nilai-nilainya.

Makna Kultural berupa Nilai Arsitektural, Nilai Kekriyaan, Nilai Teknikal, Nilai Simbolik, dan Nilai Kelokalan. Nilai Arsitektural: elemen pembentuk bangunan dan gaya Arsitektur Jawa. Nilai Kekriyaan: Ornamen-ornamen pada bangunan, Nilai Sosial: hubungan Siti Inggil dengan dan bagi masyarakat sekitar. Nilai Teknikal: teknik akustik alami pada bangunan. Nilai Kelokalan: pemanfaatan material local pada bangunan. Nilai Simbolik: symbol-symbol yang terdapat pada bangunan. Periode tahun 1679 ditentukan sebagai acuan konservasi bangunan. Tindakan pelestariannya ialah Adaptasi, Preservasi, dan Restorasi.

Kata-kata kunci: Siti Inggil, makna kultural, konservasi, preservasi, adaptasi, restorasi

Abstract

CONSERVATION TECHNIQUE OF SITI INGGIL KANOMAN PALACE, CIREBON

by

**Tassya Adrianto
NPM: 2013420030**

Siti Inggil of Keraton Kanoman Cirebon is currently decrease in value, in terms of past condition. This research shows values, elements and periods of construction. Function, form, and meaning, afterward the cultural meaning is revealed and explained in order to clarify the conservation needed. The research is approached using Capon's theory on function-form-meaning. Burra Charter principles are used to determine the cultural meanings to be maintained through conservation act.

Method used is qualitative-descriptive. Function-form-meaning of the object are described which also becomes the reference for cultural meaning, which are: architectural value, artistic value and technical value categorized as form, social value categorized as function, and meaning from those values.

The cultural meaning consists of architectural value, artistic vaue, social value, symbolic value, locality value and technical value. Architectural value: the buiding elements with Java Architectural style. Artistic value: ornaments of the building. Social value value: the relation of Siti Inggil with and for the people around. Technical value: natural accoustic of the building. Locality value: the use of local material in building. Symbolic value: symbols that contains in building. The period 1679 is determined as the period of conservation. The proper conservation act is adaptation, preservation, and restoration.

Keywords: *Siti Inggil, cultural meaning, conservation, preservation, adaptation, restoration*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Kamal A Arif, MEng. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, MT dan Bapak Budianastas P ST. MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, khususnya mama dari penulis yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data.
- Kenny Ferbian yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data dan mendukung selama proses penelitian.
- Pak Harja yang memberi data wawancara dan informasi selama penelitian.
- Pak Cheppy yang memberi data foto dan informasi selama penelitian.
- Bu Arimbi yang memberi data wawancara dan informasi selama penelitian.
- Pak Mustaqim Asteja yang memberi data wawancara dan informasi selama penelitian.
- Teman-teman kelompok skripsi TM 1 yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian.
- Teman-teman Pengabdian Masyarakat Cirebon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6. Metode Penelitian	4
1.7. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.8. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.9. Teknik Analisis Data	5
1.10. Tinjauan Objek Penelitian	5
1.11. Sistematika Penulisan	7
1.12. Kerangka Pemikiran	8
2. BAB II KERANGKA TEORI.....	9
2.1. Teori Konservasi.....	9
2.2. Teori Arsitektur.....	11
2.3. Teori Akulturasi Budaya.....	12
2.4. Pedoman Konservasi.....	13

2.5. Etika Konservasi	17
2.6. Prinsip Konservasi	17
2.7. Prinsip Pendekatan Nilai	19
2.8. Penyebab Penurunan Mutu Bangunan	20
2.9. Konservasi Material	22
2.10. Ragam Hias pada Jaman Majapahit	27
2.11. Piring Porselen Cina.....	27
2.12. Arsitektur Candi Bentar	28
2.13. Arsitektur Rumah Jawa.....	28
2.14. Kerangka Pendekatan Konservasi.....	30
3. BAB III SITI INGGIL KERATON KANOMAN.....	31
3.1. Keraton Kanoman	31
3.2. Siti Inggil Keraton Kanoman	34
3.3. Mande Manguntur.....	40
3.4. Bangsal Sekaten	44
3.5. Akulturasi Budaya pada Keraton Kanoman.....	49
4. BAB IV ANALISA.....	55
4.1. Analisa Nilai Kultural dan Akulturasi Budaya Siti Inggil Kanoman.....	55
4.2. Penjabaran Elemen-Element Signifikan.....	77
4.3. Penurunan Nilai pada Siti Inggil Keraton Kanoman.....	84
4.4. Analisa Ketepatan Konservasi yang telah dilakukan	87
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
5.1. Kesimpulan	115
GLOSARIUM.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Batas-Batas Lokasi Penelitian	1
Gambar 1.2.	Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman	2
Gambar 1.3.	Posisi Siti Inggil pada Keraton Kanoman	5
Gambar 1.4.	Peta Wilayah Cirebon.....	6
Gambar 1.5.	Pintu Gerbang Utama Siti Inggil.....	6
Gambar 1.6.	Mande Manguntur	7
Gambar 1.7.	Bangsas Sekaten	7
Gambar 2.1.	Tindakan Konservasi.....	9
Gambar 2.2.	Tahapan Konservasi Menurut Piagam Burra	16
Gambar 2.3.	Motif Ukiran Majapahit	28
Gambar 2.4.	Bagian-Bagian Motif.....	28
Gambar 2.5.	Piring Porselen Cina.....	29
Gambar 1.5.	Pintu Gerbang Utama Siti Inggil.....	6
Gambar 1.6.	Mande Manguntur	7
Gambar 1.7.	Bangsas Sekaten	7
Gambar 2.1.	Tindakan Konservasi.....	10
Gambar 2.2.	Tahapan Konservasi Menurut Piagam Burra	15
Gambar 2.3.	Motif Ukiran Majapahit	27
Gambar 2.4.	Bagian-Bagian Motif.....	27
Gambar 2.5.	Piring Porselen Cina.....	28
Gambar 2.6.	Rumah Tradisional Jawa	29
Gambar 2.7.	Jenis Rumah Limasan.....	29
Gambar 2.8.	Kerangka Pendekatan Konservasi.....	30
Gambar 3.1.	Peta Bagian-Bagian Keraton Kanoman.....	31
Gambar 3.2.	Peta Siti Inggil Keraton Kanoman	34
Gambar 3.3.	Siti Inggil Keraton Kanoman	34
Gambar 3.4.	Site Plan Siti Inggil Keraton Kanoman	35
Gambar 3.5.	Potongan A-A.....	35
Gambar 3.6.	Block Plan Siti Inggil	36
Gambar 3.7.	Site Plan Siti Inggil	36

Gambar 3.8.	Potongan A-A Siti Inggil Kanoman	37
Gambar 3.9.	Tampak A Siti Inggil Kanoman.....	37
Gambar 3.10.	Tampak B Siti Inggil Kanoman.....	37
Gambar 3.11.	Tampak C Siti Inggil Kanoman.....	37
Gambar 3.12.	Denah Pintu Masuk Siti Inggil	38
Gambar 3.13.	Candi Bentar dari Arah Barat (Pintu Kiblat)	38
Gambar 3.14.	3D Pintu Masuk Siti Inggil.....	39
Gambar 3.15.	Ornamen Dekorasi pada Pintu Kiblat.....	40
Gambar 3.16.	Material pada Pintu Masuk Siti Inggil.....	40
Gambar 3.17.	Mande Manguntur	41
Gambar 3.18.	Site Plan Mande Manguntur	41
Gambar 3.19.	Denah Mande Manguntur	42
Gambar 3.20.	Potongan A-A Mande Manguntur	42
Gambar 3.21.	Ornamen Dekorasi pada Mande Manguntur	43
Gambar 3.22.	Material Mande Manguntur.....	44
Gambar 3.23.	Bangsal Sekaten.....	45
Gambar 3.24.	Site Plan Bangsal Sekaten	45
Gambar 3.25.	Denah Bangsal Sekaten	46
Gambar 3.26.	Potongan A-A Bangsal Sekaten	46
Gambar 3.27.	Potongan B-B Bangsal Sekaten.....	47
Gambar 3.28.	Ornamen Dekorasi pada Bangsal Sekaten.....	47
Gambar 3.29.	Material Bangsal Sekaten	49
Gambar 3.30.	Witana (Cikal Bakal Keraton Kanoman).....	50
Gambar 3.31.	Piring Porselen pada Masjid Merah.....	51
Gambar 3.32.	Piring Porselen pada Makam Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien....	52
Gambar 3.33.	Piring Porselen pada Keraton Kasepuhan	52
Gambar 3.34.	Piring Porselen pada Keraton Kanoman.....	52
Gambar 3.35.	Penggunaan Kolom Eropa pada Kaputren Keraton Kanoman	53
Gambar 3.36.	Al-Hambra Spanyol.....	53
Gambar 4.1.	Pintu Masuk Siti Inggil.....	56
Gambar 4.2.	Jenis Rumah Jawa.....	56
Gambar 4.3.	Limasan Tinandhu	56
Gambar 4.4.	Denah Mande Manguntur	61
Gambar 4.5.	Potongan Mande Manguntur	61

Gambar 4.6.	Denah Bangsal Sekaten.....	62
Gambar 4.7.	Potongan Bangsal Sekaten	62
Gambar 4.8.	Denah Titik Perbedaan Kedalaman Rongga pada Bangsal Sekaten	65
Gambar 4.9.	Potongan A-A.....	65
Gambar 4.10.	Potongan B-B	66
Gambar 4.11.	Lokasi Rongga Udara pada Bangsal Sekaten.....	66
Gambar 4.12.	Rongga Udara pada Bangsal Sekaten.....	67
Gambar 4.13.	Penempatan Gamelan pada Bangsal Sekaten.....	67
Gambar 4.14.	Bagian Gitar	68
Gambar 4.15.	Pementasan Gamelan Sekaten.....	69
Gambar 4.16.	Site Plan Siti Inggil	70
Gambar 4.17.	Potongan A-A.....	70
Gambar 4.18.	Pintu Masuk Siti Inggil	71
Gambar 4.19.	Nilai Ketaukidan pada Mande Manguntur	72
Gambar 4.20.	Umpak pada Bangsal Sekaten	73
Gambar 4.21.	Batu Bata sebagai Material Lokal	74
Gambar 4.22.	Kondisi Siti Inggil Masa Lalu	74
Gambar 4.23.	Kondisi Siti Inggil Sekarang	74
Gambar 4.24.	Witana Keraton Kanoman	75
Gambar 4.25.	Batu Karang di Sekitar Witana.....	75
Gambar 4.26.	Struktur Kayu Jati pada Bangunan.....	76
Gambar 4.27.	Penutup Atap Genteng	77
Gambar 4.28.	Penurunan Nilai Arsitektural pada Siti Inggil	84
Gambar 4.29.	Perbandingan Pintu Masuk Dulu dan Sekarang	84
Gambar 4.30.	Penurunan Nilai Kekriyaan pada Siti Inggil.....	85
Gambar 4.31.	Kondisi Ketinggian Siti Inggil Masa Lalu	86
Gambar 4.32.	Kondisi Ketinggian Siti Inggil Sekarang.....	86
Gambar 4.33.	Perbandingan Mande Manguntur Dulu dan Sekarang	86
Gambar 4.25.	Batu Karang di Sekitar Witana.....	75
Gambar 4.26.	Struktur Kayu Jati pada Bangunan.....	76
Gambar 4.27.	Penutup Atap Genteng	77
Gambar 4.28.	Penurunan Nilai Arsitektural pada Siti Inggil	84
Gambar 4.29.	Perbandingan Pintu Masuk Dulu dan Sekarang	84
Gambar 4.30.	Penurunan Nilai Kekriyaan pada Siti Inggil.....	85

Gambar 4.31.	Kondisi Ketinggian Siti Inggil Masa Lalu.....	86
Gambar 4.32.	Kondisi Ketinggian Siti Inggil Sekarang.....	86
Gambar 4.33.	Perbandingan Mande Manguntur Dulu dan Sekarang.....	86
Gambar 4.34.	Perbandingan Pagar Dinding Siti Inggil Dulu dan Sekarang	87
Gambar 4.35.	Batas Rehabilitasi yang disarankan	89
Gambar 4.36.	Lubang Resapan Biopori	89
Gambar 4.37.	Pemasangan Lubang Resapan Biopori	90
Gambar 4.38.	Visualisasi Perbandingan Kondisi Awal dan Saat Ini Siti Inggil	91
Gambar 4.39.	Denah Usulan Rehabilitasi Lingkungan Siti Inggil	92
Gambar 4.40.	3D Usulan Rehabilitasi Lingkungan Siti Inggil	92
Gambar 4.41.	3D Perbandingan Siti Inggil Sekarang dan Usulan Rehabilitasi	93
Gambar 4.42.	Perbandingan Bentuk Pintu Dulu dan Sekarang.....	95
Gambar 4.43.	Kerusakan Dinding pada Siti Inggil	95
Gambar 4.44.	Penambahan Bambu pada Struktur Atap Mande Manguntur	99
Gambar 4.45.	Perbandingan Kondisi Kolom yang Keropos dan Utuh	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Komponen Bangunan Mande Manguntur	57
Tabel 4.2.	Komponen Bangunan Bangsal Sekaten	59
Tabel 4.3.	Ornamen pada Siti Inggil	63
Tabel 4.4.	Elemen Signifikan pada Siti Inggil Keraton Kanoman	77
Tabel 4.5.	Tindakan Konservasi Lingkungan Siti Inggil	94
Tabel 4.6.	Tindakan Konservasi Pintu Gerbang Siti Inggil.....	96
Tabel 4.7.	Tindakan Konservasi Ornamen Pintu Gerbang.....	98
Tabel 4.8.	Tindakan Konservasi Elemen Tambahan Siti Inggil.....	99
Tabel 4.9.	Tindakan Konservasi Atap Mande Manguntur	101
Tabel 4.10.	Tindakan Konservasi Kolom Mande Manguntur.....	102
Tabel 4.11.	Tindakan Konservasi Dinding Mande Manguntur.....	103
Tabel 4.12.	Tindakan Konservasi Lantai Mande Manguntur.....	104
Tabel 4.13.	Tindakan Konservasi Ornamen Mande Manguntur	105
Tabel 4.14.	Tindakan Konservasi Elemen Tambahan Mande Manguntur	106
Tabel 4.15.	Tindakan Konservasi Atap Bangsal Sekaten.....	107
Tabel 4.16.	Tindakan Konservasi Kolom Bangsal Sekaten	108
Tabel 4.17.	Tindakan Konservasi Dinding Bangsal Sekaten	109
Tabel 4.18.	Tindakan Konservasi Lantai Bangsal Sekaten	110
Tabel 4.19.	Tindakan Konservasi Ornamen Bangsal Sekaten	111
Tabel 4.20.	Tindakan Konservasi Elemen Tambahan Bangsal Sekaten	112
Tabel 4.21.	Tindakan Konservasi pada Siti Inggil Keraton Kanoman.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Lampiran wawancara dengan Pak Harja.....	123
Lampiran 2:	Lampiran Foto Masa Lalu Siti Inggil Keraton Kanoman.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, dan kekayaan alam di seluruh penjuru Nusantara. Sebelum Indonesia merdeka, banyak warga asing yang datang ke Indonesia antara lain Cina, Arab, dan Eropa. Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang ramai didatangi warga asing untuk berdagang. Kota Cirebon dahulu dikenal dengan nama 'Caruban' yang berarti campuran karena budaya Cirebon merupakan campuran berbagai budaya dari dalam maupun luar Indonesia. Bercampurnya para pendatang dari beraneka bangsa, agama, Bahasa, dan adat istiadat untuk berdagang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya yang salah satu dampaknya dapat terlihat jelas dari bentuk arsitektur bangunan tua yang ada di kota Cirebon.

Keraton Kanoman Cirebon merupakan citra keindahan kota yang memiliki nilai-nilai hasil akulturasi budaya. Seiring berjalannya waktu, perlu dilakukan penyesuaian fungsi dan perawatan pada Keraton Kanoman yang harus diperhatikan agar tidak kehilangan nilai-nilai arsitektur yang terkandung pada bangunan Keraton.



Gambar 1.1. Batas-Batas Lokasi Penelitian
(Sumber: *Google Earth*, 2015)

Kompleks Siti Inggil sebagai bagian dari Keraton Kanoman Cirebon merupakan area yang 'ditinggikan' (Siti: tanah, Inggil: tinggi) adalah bangunan cagar budaya hasil dari akulturasi budaya yang menyebabkan Kompleks Siti Inggil memiliki makna kultural yang terkandung di dalamnya. Terdapat tiga buah pintu untuk memasuki area Siti Inggil dan dua bangunan yang terletak di dalam Kompleks Siti Inggil. Kedua bangunan tersebut bernama Mande Manguntur dan Bangsal Sekaten. Namun jika diperhatikan, ketinggian Siti Inggil sebagai tanah tinggi yang seharusnya paling tinggi di Keraton Kanoman memiliki ketinggian yang hampir sama dengan wilayah di sekitarnya. Selain itu, ornamen piring-piring Porselen yang tertempel di dinding Siti Inggil juga banyak mengalami kerusakan hingga hilang. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya nilai-nilai yang terkandung dalam Siti Inggil Keraton Kanoman. Nilai-nilai tersebut harus tetap dilestarikan dari segi fungsi hingga teknik konservasi yang diterapkan pada fisik bangunan. Maka dari itu, dibutuhkan tindakan konservasi yang tepat agar nilai-nilai pada Kompleks Siti Inggil di Keraton Kanoman dapat terus bertahan.



Gambar 1.2. Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman
(Sumber: *Google Earth*,2015)

1.2. Rumusan Masalah

Keraton Kanoman merupakan bangunan bersejarah di kota Cirebon yang harus dipertahankan. Berangkat dari fenomena yang ada pada Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa sajakah nilai-nilai penting dan akulturasi budaya pada Kompleks Siti Inggil sehingga tercipta kebutuhan untuk dilakukan tindakan konservasi?
- Apa sajakah elemen-elemen yang memiliki nilai penting pada Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman?
- Bagaimana teknik konservasi yang tepat untuk menjaga keutuhan dan nilai-nilai di Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengungkap nilai-nilai penting dan akulturasi budaya pada Kompleks Siti Inggil sehingga tercipta kebutuhan untuk dilakukan tindakan konservasi.
- Mengetahui elemen-elemen apa saja yang memiliki nilai penting pada Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman.
- Mengidentifikasi teknik konservasi yang tepat untuk menjaga keutuhan dan nilai di Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dengan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah:

- Membantu terpeliharanya nilai-nilai pada bangunan cagar budaya yang merupakan wujud warisan dari arsitektur masa lampau.
- Memberikan pengetahuan dan arahan tentang teknik konservasi yang tepat untuk dilakukan pada Siti Inggil Keraton Kanoman agar tetap terawat dan terjaga keberadaannya yang bermanfaat bagi perkembangan kota dan generasi mendatang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Objek studi yang akan diteliti adalah Kompleks Siti Inggil pada Keraton Kanoman Cirebon. Penelitian ini akan terfokus pada:

- Nilai-nilai dan akulturasi budaya apa saja yang penting untuk dipertahankan dan dikembalikan pada Siti Inggil Keraton Kanoman.
- Kondisi Siti Inggil Keraton Kanoman jaman dahulu dan sekarang.
- Bagaimana teknik konservasi yang telah dilakukan pada Siti Inggil Keraton Kanoman.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Data-data dikumpulkan melalui hasil survey lapangan tentang bangunan Siti Inggil Keraton Kanoman, studi literatur, dan pendeskripsian. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Studi literatur atau kepustakaan
Studi literatur bertujuan untuk memperoleh teori-teori dasar yang berhubungan dengan topik bahasan sebagai landasan dan acuan dalam penelitian.
2. Observasi di lapangan
Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui dan merasakan langsung objek yang diteliti dengan melakukan pengamatan langsung pada objek studi.
3. Pengukuran
Pengukuran terhadap objek dilakukan secara langsung di lapangan menggunakan alat ukur meteran manual dan laser.
4. Visualisasi
Visualisasi dilakukan dengan cara membuat visualisasi bangunan Siti Inggil dalam bentuk 3 dimensi dan 2 dimensi menggunakan program Sketch Up dan AutoCAD untuk membantu proses penelitian dan analisis.
5. Wawancara
Selain itu dilakukan wawancara pada beberapa pihak yang memahami bangunan Keraton Kanoman guna memperoleh data-data tentang objek.

1.7. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : Bangunan Siti Inggil Keraton Kanoman
Jl. Winaon Kampung Kanoman, Cirebon, Jawa Barat

Waktu Penelitian : Semester Genap 2016/2017
Periode Januari-Maret 2017

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada bangunan, pengukuran, pengambilan foto, wawancara, dan studi literatur dari buku dan laporan terkait dengan objek.

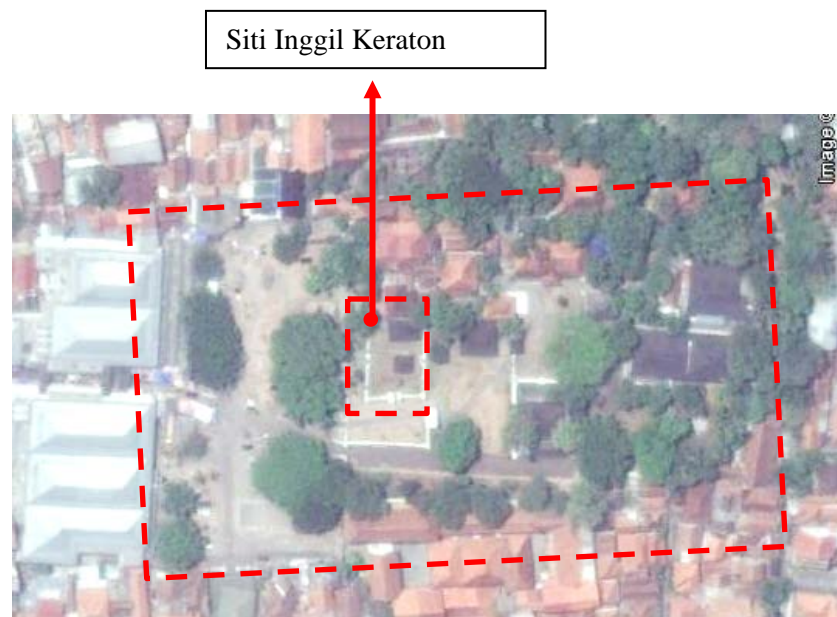
1.9. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan acuan landasan teori, lalu dibandingkan dengan keadaan nyata di lapangan hasil observasi. Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan arsitektural dan pendekatan konservasi.

1.10. Tinjauan Objek Penelitian

1.10.1. Alasan Pemilihan Objek

Fokus objek kajian terhadap Kompleks Keraton Kanoman dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 1.3. Posisi Siti Inggil pada Keraton Kanoman
(Sumber: *Google Earth*,2015)

Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman merupakan area yang paling ‘ditinggikan’ pada Keraton Kanoman. Area ini dianggap dapat mewakili keseluruhan Kompleks Keraton Kanoman sekaligus mencerminkan identitas serta karakter yang ada pada Keraton Kanoman karena memiliki nilai-nilai yang kuat.

1.10.2. Gambaran Umum Siti Inggil Keraton Kanoman



Gambar 1.4. Peta Wilayah Cirebon
(Sumber: <https://wisatacarb.wordpress.com>)

Lokasi: Jalan Winaon Kampung Kanoman, Cirebon, Jawa Barat

Keraton Kanoman terletak di Jalan Winaon Kampung Kanoman, Cirebon, Jawa Barat. Kompleks Siti Inggil sebagai bagian dari Keraton Kanoman Cirebon merupakan area dataran tanah yang lebih tinggi di dibandingkan dari bangunan-bangunan yang ada di sekitar Kanoman. Siti Inggil berasal dari kata 'Siti' yang artinya tanah dan 'Inggil' yang artinya tinggi. Terdapat tiga pintu gerbang untuk memasuki Kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman, dengan satu pintu gerbang utama di bagian barat.



Gambar 1.5. Pintu Gerbang Utama Siti Inggil
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Terdapat dua bangunan di dalam Kompleks Siti Inggil yaitu Mande Manguntur dan Bangsal Sekaten. Ciri khas pada Kompleks Siti Inggil adalah

adanya ornamen berupa piring-piring Porselen yang tertempel di dinding bangunan dan pintu gerbang Siti Inggil.



Gambar 1.6. Mande Manguntur
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.7. Bangsal Sekaten
(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.11. Sistematika Penulisan

BAB 1 – PENDAHULUAN

Menjelaskan tujuan dan dasar dari penyusunan laporan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran karya tulis.

BAB 2 – KAJIAN TEORI

Menjelaskan teori arsitektur yang digunakan untuk mengungkap bangunan beserta teori konservasi yang mendasari analisa pada penelitian.

BAB 3 – SITI INGGIL KERATON KANOMAN

Merumuskan Siti Inggil Keraton Kanoman. Data objek yang didapatkan dirumuskan melalui gambar kerja (denah, tampak, potongan, siteplan, blockplan).

BAB 4 – ANALISA KONSERVASI

Memaparkan analisa terhadap konservasi bangunan Siti Inggil Keraton Kanoman Cirebon dengan berdasarkan pada teori konservasi arsitektur.

BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan yang ditemukan dari hasil analisa terhadap konservasi bangunan Siti Inggil Keraton Kanoman. Kesimpulan yang ditemukan menjawab pertanyaan penelitian dan memberi solusi terhadap permasalahan yang telah dirumuskan.

1.12. Kerangka Pemikiran

